

BAB V

PEMBAHASAN

A. Jenis Program Usaha BUMDes Bangun Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Plosorejo

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa. BUMDes dikelola langsung oleh masyarakat desa sendiri dalam meningkatkan usaha dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa.⁷⁶ Menurut Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 ayat 3 menyebutkan BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karenanya didirikanlah BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo yang diharapkan mampu menguatkan perekonomian desa dengan melakukan pemberdayaan potensi yang ada. Pada saat ini jenis program usaha yang dijalankan BUMDes Bangun Mandiri adalah pasar desa, simpan pinjam dan BRI Link.

Pasar desa yang dikelola BUMDes terletak tepat didepan tempat wisata kampung coklat, letak ini cukup strategis untuk dijadikan sebagai tempat menjalankan berbagai usaha contohnya jual baju, tas, oleh-oleh, pernak pernik, makanan ringan dan lain sebagainya. Tempat yang dulunya dijadikan sebagai lahan pembibitan atau bisa disebut dengan Kebun Bibit

⁷⁶ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hal. 3.

Desa (KBD), kini disulap menjadi kios-kios kecil yang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya warga Desa Plosorejo. Dengan dibukanya pasar desa ini, memberi dorongan tersendiri pada masyarakat untuk berniaga. Sehingga masyarakat plosorejo menjadi masyarakat yang produktif. BUMDes Bangun Mandiri memberi peluang ini dengan menggunakan sistem sewa kios baik untuk jualan maupun tempat parkir. Pembayaran sewa juga relatif terjangkau sehingga menambah semangat masyarakat untuk berwirausaha, apalagi di dukung dengan kawasan wisata yang ramai pengunjung. Untuk pembayaran sewa kios, BUMDes Bangun Mandiri menggunakan sistem kontrak yang dibayarkan setiap dua tahun sekali. Sedangkan kawasan yang digunakan sewa parkir sistem pembayarannya menggunakan bagi hasil parkir perminggu, dilihat dari habisnya karcis parkir yang digunakannya.

BUMDes Bangun Mandiri juga memiliki unit simpan pinjam. Simpan pinjam adalah produk yang paling lama bertahan, yakni mulai didirikannya BUMDes sejak tahun 2011 hingga saat ini. Unit ini di khususkan untuk warga plosorejo, guna membantu masyarakat Desa Plosorejo dalam menjalankan usahanya. Mayoritas peminjam adalah masyarakat yang memiliki usaha di pasar desa. Namun, ada juga masyarakat tani yang ikut berpartisipasi dalam unit simpan pinjam ini. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya program simpan pinjam, karena mereka dapat dengan mudah untuk mendapatkan pinjaman guna modal usaha. Syarat peminjaman serta pengangsuaran pembayarannya juga cukup

mudah sehingga banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program ini. Selain mudahnya syarat yang ditentukan, BUMDes Bangun Mandiri juga memberi kemudahan dalam pengembalian peminjaman. Pengembalian peminjaman bisa dilakukan dengan angsuran tiap bulan maupun musiman. Besaran angsuran pengembalian tiap bulan di hitung dari uang pokok di tambah dengan jasa 1,5%. Namun apabila pengembalian dilaksanakan secara musiman jasanya sebesar 2% per bulan, angsuran ini biasanya dilakukan oleh petani ketika musim panen. Pada setiap tahun sekali BUMDes Bangun Mandiri juga akan membrikan beberapa sembako untuk masyarakat yang taat mengangsur.

Program yang dijalankan BUMDes Bangun Mandiri tidak hanya pasar desa dan simpan pinjam saja, melainkan tepat di tahun 2019 BUMDes Plosorejo bekerjasama dengan BRI Link. Pengelola BRI Link adalah warga plosorejo sendiri, namun keberadaannya tidak hanya diperuntukan masyarakat Desa Plosorejo saja, melainkan seluruh masyarakat dari daerah manapun dapat menikmati fasilitas yang tersedia. Banyak sekali jasa yang ditawarkan BRI Link guna mempermudah nasabahnya, diantaranya tarik tunai, bayar listrik, beli pulsa, transfer, tarik/setor tunai, dan masih banyak lagi

B. Implementasi Program BUMDes Bangun Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Plosorejo

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu badanusaha yang mengelola potensi desa dengan tujuan meningkatkan ekonomi

masyarakat dengan melaksanakan pemberdayaan potensi yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Adapun pelaksanaan program-program BUMDes guna tercapainya pemberdayaan, maka segala upaya implementasi diusahakan semaksimal mungkin. Implementasi program BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat Desa Plosorejo sesuai dengan teori Kurt Lewin yakni berupa model perubahan terencana dalam 3 tahapan, yaitu mencairkan (*unfreeze*), perubahan (*movement*) dan membekukan kembali (*refreeze*).⁷⁷ Dalam hal mencairan (*unfreeze*) disini pihak kepala desa mencairkan suasana ketegangan dengan mencari pengelola BUMDes yang baru di saat pengelola yang lama sudah tidak dapat melanjutkannya. Sehingga roda perputaran BUMDes tetap berjalan sebagaimana semestinya.

Tahapan perubahan (*movement*) yang dilakukan oleh BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo adalah berinovasi dalam menciptakan program-program baru dengan cara melihat peluang yang ada. Seperti penciptaan program pasar desa, implementasi program ini di sesuaikan potensi yang ada berupa potensi wisata yang semakin maju. Sehingga pasar desa ini merupakan sebuah trobosan baru untuk mendorong masyarakat lebih produktif dengan ikut serta dalam penyewaan kios pasar guna membuka usaha. Kemudian tetap melanjutkan program simpan pinjam yang sudah sejak dulu menjadi icon program BUMDes Bangun Mandiri, dengan tetap dijalankannya program ini maka masyarakat juga

⁷⁷ Dina Mellita dan Efan Elpanso, *Model Lewin dalam Manajemen Perubahan : Teori Klasik Menghadapi Disrupsi dalam Lingkungan Bisnis*, Jurnal MBIA, 19(2), Agustus 2020, hal. 144, <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989>, diakses pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 19.00.

akan lebih mudah dalam menjalankan usahanya terutama bagi masyarakat yang kekurangan modal usaha. Selain itu, ada juga inovasi program baru yakni bekerjasama dengan BRI Link. Hal ini melihat era-modern yang semakin canggih, maka banyak masyarakat yang membutuhkan transaksi secara cepat dan efisien yakni melalui bank. Sehingga BUMDes memberi fasilitas kemudahan untuk masyarakat dalam bertransaksi dengan cara bekerjasama dengan BRI Link.

Sedangkan pada tahap terakhir yaitu tahap membekukan kembali, disini BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo mempertahankan program-program BUMDes agar tetap berjalan sesuai dengan harapan. Misalnya memberikan apresiasi untuk masyarakat yang taat mengangsur pinjaman secara rutin, dengan cara memberikan sembako secara gratis pada masyarakat tersebut. Adapun upaya pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan BUMDes Bangun Mandiri yaitu menyediakan tempat usaha yang strategis untuk masyarakat sehingga masyarakat beralih menjadi masyarakat yang produktif, memberi kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pinjaman modal usaha maupun untuk pertanian mereka, dan memudahkan mereka dalam bertransaksi sesuai dengan perkembangan zaman.

Semua program-program ini sebenarnya sudah di implementasikan dengan baik dan sudah mendapat banyak respon positif dari masyarakat. Karena dengan di implementasikannya program-program ini perekonomian masyarakat menjadi terbantu. Meskipun demikian,

program-program BUMDes masih perlu di kembangkan lagi agar mampu mewujudkan desa yang maju dengan masyarakat yang sejahtera. Selain itu, tingkat kinerja karyawan juga sangat perlu di tingkatkan agar roda keberlangsungan BUMDes Bangun Mandiri dapat terus berjalan. Cara menilai tingkat kinerja karyawan BUMDes salah satunya dengan melihat laporan keuangannya. Berikut laporan keuangan program pasar desa BUMDes Bangun Mandiri :

UNIT SIMPAN PINJAM
Ds. Plosorejo Kec. Kademangan Kab. Blitar
Neraca Bulan Januari s/d Desember Tahun 2020

Tgl	NERACA		Tgl	PERHITUNGAN RUGI/LABA	
	Aktifa			Pendapatan	
	1.1 Kas	3.643.500			
	1.2 Titipan di BUMDes	-		4.1 Bunga/Jasa Simpan diUPKU	9.078.000
	1.3 Piutang Pokmas	253.375.000		4.2 Bunga dr Tab diBank	-
	1.4 (Cad. Ph Piutang)	-		4.3 Pend Adm Pinjaman	983.000
	1.5 Beban dibayar dimuka	-		4.4 Pend Operasional KBD	-
	1.6 Inventaris dan Aktiva Tetap	12.615.000		4.5 Pend lain-lain	7.000.000
	1.7 (Ak. Penyusutan Inventaris)	(606.750)		Jumlah Pendapatan	10.068.000
	1.8 Aktiva Lain-lain	-			
	1.9 Pengembangan Usaha BUMDes	-		Beban Biaya	
	-Penyertaan Pokmas riil	30.000.000		5.1 Biaya Bunga Simpanan	
				5.2 By Bunga Utang Pihak III	
				5.3 By Adm ats Utang Pihak III	
	1.1 Piutang Upku	-		5.5 Beban Umum dan Administrasi	
				a.Beban Gaji dan Upah	5.450.000
	Jumlah Aktiva	299.026.750		b.Beban Lembur	-
				c.Beban Alat Tulis (ATK)	554.000
	Passiva			d.By Listrik dan Tlp	350.000

	2.1 Tabungan BUMDes			e. By Konsumsi Rapat	-
	a.Tab. Pokmas	170.000		f.By Transport	-
	b. Tab. BUMDes	54.150.000		g.By Penyusutan Aktiva Tetap	-
	c. Tab Wajib Pinjam	3.070.000		h.By Rapat Dinas	435.000
	2.2 Utang Pihak III	500.000		i.By Penghapusan Piutang	650.000
	2.3 Kewajiban lain-lain	-		j.By Pemeliharaan Inventaris	90
	a.Modal UPKU	93.400.000		k.By Rpt Ptnhh dan THR	-
	b.ModalJoin Matra	90.000.000		l.Beban Lainnya Lembur	-
	c.Modal BUMDes				-
	d.Dana Pokmas	702.164			-
	e.Dana Pengurus	185.809		5.6 Beban Organisasi	-
	f.Dana Pendidikan	2.372.689		5.7 Beban Operasional Pasar	-
	g.Dana Sosial	3.009.230		5.9 Beban Admin Bank	-
	h.Dana Kas Desa	431.572		5.1 Beban Non Operasional	360.000
	3. Kekayaan Bersih	-		a.Cad. Tujuan Resiko	-
	a.Smp Pokok	-		b.SHU Tahun Berjalan	-
	b.Smp Wajib	-			
	c.Donasi/Titipan BUMDes	26.000.000			
	d.Cadangan Umum	17.614.641			
	e.Cad. Tujuan Resiko	3.545.639			
	f.SHU Ditahan	2.156.876		Jumlah Biaya	6.349.090
	g.SHU Tahun Berjalan	1.718.910			
	4.Cadangan -cadangan	-			
	Cad Kerugian SHU Bumdes	-			
	Jumlah Pasiva	299.026.750		SHU (pendapatan - biaya)	1.718.910

Sumber :Laporan Pertanggungjawaban Pengurus BUMDes Bangun Mandiri Tutup Tahun Buku 2020

C. Kendala dalam Implementasi Program BUMDes Bangun Mandiri

Desa Plosorejo

Setiap lembaga maupun organisasi yang berjalan selalu memiliki kendala yang harus dihadapi dan di selesaikan, semua kendala dapat berasal dari masalah internal maupun eksternal. Dalam hasil penelitian saya telah menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo modal yang minim sehingga sulit untuk memperbesar program usaha atau menambah program baru.

Selain itu, kendala yang baru-baru ini adanya virus Covid-19 yang mengakibatkan adanya kebijakan-kebijakan baru pemerintah yang memberi efek besar untuk keberlangsungan program usaha BUMDes Bangun Mandiri. Semua kebijakan dari semula adanya Covid-19 telah menurunkan angka kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa Plosorejo. Khususnya pada kebijakan PPKM, kebijakan ini mengharuskan tempat wisata tutup total sedangkan sasaran keberlangsungan BUMDes Bangun Mandiri adalah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Coklat. Kalau tidak ada wisatawan maka pasar desa tidak memiliki konsumen, sehingga masyarakat yang menyewa kios juga berhenti dan menjadi masyarakat yang menganggur lagi. Dampak kebijakan pemerintah akibat adanya virus covid-19 juga berdampak pada program simpan pinjam. Karena banyaknya masyarakat yang mengalami penurunan ekonomi, mengakibatkan angsuran masyarakat juga macet.

Adapun kendala yang lainnya yaitu kurangnya personil pengelola. Banyak pengelola BUMDes yang keluar masuk karena biaya jasa yang kurang bagi mereka. Kebanyakan dari mereka lebih memilih

menggunakan waktunya untuk bekerja dibandingkan menghabiskan waktu untuk mengelola BUMDes. Tapi hal ini memang tidaklah salah karena bagi merekayang menganggap mengelola BUMDes sebagai sumber penghasilan, pastinya biaya jasa yang di berikan tidaklah cukup. Bisa di katakan BUMDes memang bukanlah tempat untuk memperoleh gaji yang besar, namun BUMDes adalah sebuah tempat pengabdian masyarakat untuk masyarakat.